

**IMPLEMENTASI PRAKTIK KEPENDIDIKAN MAHASISWA
PENDIDIKAN EKONOMI DI SMA NEGERI 1 MERANGIN**

Elda Afriyani

Pendidikan Ekonomi , Fakultas Keguruan Dan ilmu Pendidikan, Universitas
Merangin, Jl. Jendral Sudirman No.km.2, Pematang Kandis, Kec. Bangko,
Kabupaten Merangin, Jambi

Alamat e-mail : eldaafriyani4@gmail.com

ABSTRACT

Educational Practice is an integral part of the process of developing the competencies of prospective professional teachers, because it provides students with the opportunity to apply the theories learned in lectures to real-life practice in the school environment. This activity aims to provide students with direct experience in understanding the dynamics of the learning process, classroom management, planning and implementation of learning, as well as patterns of social interaction between teachers, students, and the school community. The method used in this study is a qualitative descriptive approach with data collection techniques in the form of observation, documentation, and student reflection during the implementation of Educational Practice. The results of the study indicate that Educational Practice activities make a significant contribution to improving students' pedagogical competence, especially in the ability to design and implement effective and contextual learning. In addition, students' professional competence also develops through mastery of teaching materials and the application of various learning methods and media. Thus, Educational Practice has a positive impact on the readiness of Economic Education students to face the dynamic, adaptive, and innovative world of education.

Keywords: *Educational Practice, Economic Education, Pedagogical Competence, Teacher Professionalism, SMA Negeri 1 Merangin.*

ABSTRAK

Praktik Kependidikan merupakan bagian integral dalam proses pembentukan kompetensi calon guru profesional, karena memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh di bangku perkuliahan ke dalam praktik nyata di lingkungan sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan pengalaman langsung dalam memahami dinamika proses pembelajaran, manajemen kelas, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta pola interaksi sosial antara guru, peserta didik, dan warga sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi,

dokumentasi, dan refleksi mahasiswa selama pelaksanaan Praktik Kependidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Praktik Kependidikan memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa, terutama dalam kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan kontekstual. Selain itu, kompetensi profesional mahasiswa juga berkembang melalui penguasaan materi ajar dan penerapan metode serta media pembelajaran yang bervariasi. Dengan demikian, Praktik Kependidikan memberikan dampak positif terhadap kesiapan mahasiswa Pendidikan Ekonomi dalam menghadapi dunia kerja pendidikan yang dinamis, adaptif, dan inovatif.

Kata Kunci: Praktik Kependidikan, Pendidikan Ekonomi, Kompetensi Pedagogik, Profesionalisme Guru, SMA Negeri 1 Merangin.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor fundamental dalam membangun kualitas sumber daya manusia serta mendorong kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan yang berkualitas, individu tidak hanya dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dibentuk karakter, sikap, serta kemampuan berpikir kritis yang diperlukan untuk menghadapi perubahan zaman. Keberhasilan suatu negara dalam menghadapi tantangan global, seperti perkembangan teknologi, persaingan ekonomi, dan dinamika sosial budaya, sangat bergantung pada kualitas sistem pendidikan yang dimilikinya. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi agenda strategis dalam pembangunan nasional (Aisaputro, 2022).

Dalam konteks tersebut, guru memiliki peran yang sangat strategis sebagai ujung tombak penyelenggaraan pendidikan. Guru berfungsi sebagai agen perubahan

sosial, penggerak inovasi pembelajaran, serta fasilitator dalam mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga mencakup pembinaan karakter, penanaman nilai-nilai moral, serta pengembangan keterampilan abad ke-21 yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, keberhasilan proses pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kualitas dan profesionalisme guru (Syaifulla & Arsyad, 2025).

Penguasaan materi pelajaran harus diimbangi dengan kemampuan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif, serta kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara baik dengan peserta didik, sesama pendidik, dan masyarakat. Selain itu, guru juga diharapkan memiliki kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu, upaya penyiapan calon guru yang

profesional melalui pendidikan dan pelatihan yang terstruktur menjadi sangat penting dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional. Guru profesional tidak hanya dituntut menguasai materi pelajaran, tetapi juga memiliki kemampuan pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional sesuai amanat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Siregar, 2020).

Pendidikan guru di perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menyiapkan calon tenaga pendidik yang kompeten dan profesional, sehingga mampu melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif, kreatif, dan berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik. Proses pendidikan calon guru tidak hanya menekankan pada penguasaan materi akademik dan teori pendidikan, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai, serta keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, mahasiswa program studi kependidikan dituntut untuk memiliki kesiapan baik secara akademik maupun nonakademik sebelum terjun langsung ke lingkungan sekolah (Meyvita et al., 2025).

Untuk mencapai tujuan tersebut, mahasiswa program studi kependidikan diwajibkan mengikuti kegiatan Praktik Kependidikan atau Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan guru. PPL berfungsi sebagai wahana bagi mahasiswa untuk menerapkan teori, konsep, dan prinsip-prinsip

pendidikan yang telah diperoleh selama proses perkuliahan ke dalam konteks nyata di sekolah. Melalui kegiatan ini, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, serta menghadapi berbagai dinamika yang terjadi dalam proses belajar mengajar.

Selain itu, PPL juga menjadi sarana pembentukan dan penguatan kompetensi profesional mahasiswa sebagai calon pendidik melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas pembelajaran dan interaksi sosial di lingkungan pendidikan. Mahasiswa dilatih untuk beradaptasi dengan budaya sekolah, menjalin komunikasi yang efektif dengan peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan, serta mengembangkan sikap tanggung jawab dan etika profesi. Dengan demikian, pelaksanaan PPL berkontribusi signifikan dalam membekali mahasiswa dengan pengalaman nyata yang mendukung kesiapan mereka untuk menjadi guru profesional di masa mendatang. Kegiatan ini juga menjadi ajang pembentukan kompetensi profesional melalui pengalaman langsung dalam proses pembelajaran dan interaksi sosial di lingkungan pendidikan (Hidayat, 2020).

Pentingnya kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) tidak hanya terletak pada peningkatan kemampuan mengajar mahasiswa, tetapi juga pada proses reflektif dan adaptif yang mereka alami selama berada di lingkungan sekolah. Melalui pengalaman langsung di lapangan,

mahasiswa dilatih untuk melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan diri, serta menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi nyata di kelas. Proses refleksi ini menjadi bagian penting dalam pembentukan sikap profesional dan pengembangan kompetensi pedagogik mahasiswa sebagai calon pendidik.

Selain itu, melalui kegiatan PPL mahasiswa belajar memahami karakteristik peserta didik yang beragam, baik dari segi kemampuan akademik, latar belakang sosial, maupun gaya belajar. Mahasiswa juga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika kelas, termasuk cara mengelola kelas, membangun interaksi yang positif, serta menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Pengalaman tersebut mendorong mahasiswa untuk menerapkan strategi pembelajaran yang efektif, inovatif, dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Lebih lanjut, kegiatan PPL berperan dalam menumbuhkan kesadaran akan profesionalisme dan tanggung jawab moral sebagai seorang pendidik. Mahasiswa dibekali pengalaman dalam menerapkan etika profesi, menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta integritas dalam menjalankan tugas sebagai guru. Dengan demikian, PPL memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi guru yang tidak hanya kompeten

secara akademik, tetapi juga siap menghadapi kompleksitas dan tantangan dunia pendidikan abad ke-21 yang menuntut adaptabilitas, inovasi, dan komitmen profesional yang tinggi. Dengan demikian, PPL berperan penting dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi guru yang siap menghadapi kompleksitas dunia pendidikan abad ke-21 (Ananda, 2020).

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Merangin menjadi pengalaman yang sangat berharga bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Merangin. Sekolah ini dikenal memiliki lingkungan akademik yang kondusif, ditandai dengan iklim belajar yang tertib, disiplin, dan mendukung proses pembelajaran secara optimal. Selain itu, SMA Negeri 1 Merangin juga dilengkapi dengan fasilitas belajar yang memadai, seperti ruang kelas yang representatif, sarana pendukung pembelajaran, serta akses terhadap sumber belajar yang relevan, sehingga menunjang pelaksanaan kegiatan PPL secara efektif.

Mahasiswa yang ditempatkan di sekolah ini memperoleh bimbingan dan pendampingan secara langsung dari guru pamong yang profesional dan berpengalaman, khususnya dalam penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan kegiatan mengajar di kelas, serta pengelolaan administrasi akademik. Melalui bimbingan tersebut, mahasiswa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik

pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku serta tata kelola administrasi pendidikan di sekolah. Selain itu, adanya budaya kerja sama yang baik antara mahasiswa praktikan, guru, dan peserta didik turut menciptakan suasana belajar yang produktif, kolaboratif, dan inspiratif. Kondisi ini memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian sebagai calon pendidik, sehingga pengalaman PPL di SMA Negeri 1 Merangin memberikan kontribusi positif terhadap kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja pendidikan. Selain itu, budaya kerja sama antara mahasiswa praktikan, guru, dan siswa di sekolah ini turut menciptakan suasana belajar yang produktif dan inspiratif (Rahmadani, 2020).

Kegiatan PPL di SMA Negeri 1 Merangin tidak hanya berfokus pada aspek pengajaran di kelas, tetapi juga melibatkan mahasiswa dalam kegiatan sekolah lainnya seperti rapat dewan guru, kegiatan ekstrakurikuler, administrasi sekolah, serta kegiatan sosial kemasyarakatan. Melalui partisipasi aktif tersebut, mahasiswa belajar memahami peran guru secara holistik —tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan teladan bagi peserta didik. Dengan demikian, pengalaman PPL menjadi proses pembelajaran transformatif yang memperkuat kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa calon guru.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Merangin yang melaksanakan Praktik Kependidikan (PPL) secara langsung di SMA Negeri 1 Merangin pada periode 23 September hingga 10 November 2025. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan praktik kependidikan secara alami dan mendalam tanpa manipulasi variabel, melainkan dengan mengamati dan menganalisis berbagai aktivitas pembelajaran serta pengalaman mahasiswa selama kegiatan berlangsung.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi jurnal harian, dan penilaian dari guru pamong serta supervisor sekolah. Observasi dilakukan untuk mengetahui proses kegiatan belajar mengajar, interaksi antara guru dan peserta didik, serta partisipasi mahasiswa dalam kegiatan sekolah. Dokumentasi diperoleh dari arsip kegiatan, perangkat pembelajaran, dan catatan refleksi mahasiswa selama praktik kependidikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Merangin diawali dengan tahap observasi terhadap lingkungan sekolah dan proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Pada tahap ini, mahasiswa

melakukan pengamatan secara sistematis terhadap kondisi fisik dan nonfisik sekolah, tata tertib, budaya kerja, serta iklim akademik yang berkembang di lingkungan sekolah. Selain itu, mahasiswa juga mengamati secara langsung proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pamong, meliputi pola interaksi antara guru dan peserta didik, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan, pengelolaan kelas, serta pemanfaatan media dan sumber belajar dalam menunjang kegiatan pembelajaran(Hasanah, 2022).

Tahap observasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran nyata kepada mahasiswa mengenai praktik pembelajaran di sekolah serta membantu mereka memahami karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat mengidentifikasi gaya belajar siswa, tingkat keaktifan peserta didik, serta berbagai permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi tersebut menjadi dasar bagi mahasiswa dalam merancang perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas dan kurikulum yang berlaku. Dengan demikian, tahap observasi memiliki peran penting dalam membekali mahasiswa dengan pemahaman awal mengenai budaya kerja di sekolah dan menjadi pijakan dalam pelaksanaan kegiatan PPL selanjutnya. Tahap ini membantu mahasiswa memahami budaya kerja di sekolah dan mengidentifikasi

kebutuhan pembelajaran peserta didik (Hasanah, 2022).

Selanjutnya, mahasiswa melaksanakan kegiatan penyusunan perangkat pembelajaran yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), modul ajar, serta Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang disesuaikan dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Penyusunan perangkat pembelajaran ini dilakukan secara sistematis dengan memperhatikan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, karakteristik materi, serta kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Dalam proses ini, mahasiswa berupaya merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) dengan mengintegrasikan pendekatan, metode, dan model pembelajaran yang relevan.

Proses penyusunan perangkat pembelajaran dilaksanakan di bawah bimbingan dan supervisi guru pamong yang berperan memberikan arahan, masukan, dan evaluasi terhadap kelengkapan serta kesesuaian perangkat yang disusun. Guru pamong memberikan pendampingan khusus terkait pemilihan metode pembelajaran yang variatif, penggunaan media pembelajaran yang kontekstual, serta penerapan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik. Selain itu, mahasiswa juga dilatih untuk menyusun instrumen evaluasi pembelajaran yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta disesuaikan dengan

karakteristik materi ajar dan tingkat perkembangan peserta didik. Dengan demikian, kegiatan ini membantu mahasiswa mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesional dalam merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna. Mahasiswa juga berlatih menyusun instrumen evaluasi yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik (Kurniasari, 2020).

Tahap praktik mengajar terbimbing dilaksanakan dengan pendampingan langsung dari guru pamong sebagai bagian dari proses pembinaan dan penguatan kompetensi pedagogik mahasiswa. Pada tahap ini, mahasiswa diberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas dengan tetap berada di bawah supervisi guru pamong. Guru pamong berperan aktif dalam memberikan arahan, masukan, dan evaluasi terkait berbagai aspek pembelajaran, seperti gaya mengajar, pengelolaan kelas, penggunaan metode dan media pembelajaran, serta cara membangun komunikasi yang efektif dan interaktif dengan peserta didik. Masukan yang diberikan menjadi bahan refleksi bagi mahasiswa untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Setelah melalui tahap praktik mengajar terbimbing, mahasiswa melanjutkan ke tahap praktik mengajar mandiri, di mana tanggung jawab penuh terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berada di tangan mahasiswa. Pada tahap ini,

mahasiswa dituntut untuk mampu mengelola kelas secara mandiri, mengambil keputusan pembelajaran secara tepat, serta menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi dan karakteristik peserta didik. Mahasiswa menerapkan berbagai metode pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan simulasi ekonomi, guna meningkatkan keaktifan, partisipasi, serta pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan demikian, tahap praktik mengajar mandiri menjadi sarana penting bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan kompetensi yang telah diperoleh dan mengembangkan kepercayaan diri sebagai calon pendidik profesional. Pada tahap ini, mahasiswa menerapkan metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan simulasi ekonomi (Putri, 2020).

Hasil observasi selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan pedagogik mahasiswa, khususnya dalam aspek perencanaan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Mahasiswa mampu menyusun perangkat pembelajaran secara lebih sistematis dan kontekstual, serta mengimplementasikannya dengan memperhatikan karakteristik dan kondisi kelas. Selain itu, mahasiswa menunjukkan kemampuan dalam mengadaptasi strategi pembelajaran sesuai dengan situasi pembelajaran yang berlangsung, seperti

menyesuaikan metode dan media pembelajaran ketika menghadapi tingkat keaktifan dan kemampuan siswa yang beragam. Kepekaan mahasiswa terhadap kebutuhan belajar peserta didik juga semakin berkembang, ditandai dengan kemampuan memberikan pendekatan pembelajaran yang lebih humanis dan responsif.

Di samping peningkatan kompetensi pedagogik, pengalaman langsung di lapangan turut memperkuat kompetensi profesional mahasiswa. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif mahasiswa dalam berbagai kegiatan administrasi sekolah, seperti pembuatan daftar hadir peserta didik, pengolahan dan pelaporan nilai, serta penyusunan perangkat evaluasi pembelajaran. Keterlibatan tersebut memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai tugas dan tanggung jawab guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pengelola administrasi pendidikan. Dengan demikian, kegiatan PPL memberikan kontribusi nyata dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan profesional yang relevan dan mendukung kesiapan mereka untuk menjalankan peran sebagai guru secara utuh dan profesional. Selain itu, pengalaman di lapangan juga memperkuat kompetensi profesional mahasiswa melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan administrasi sekolah seperti pembuatan absensi, laporan nilai, dan perangkat evaluasi pembelajaran (Lestari, 2021).

Selain kegiatan akademik, keterlibatan mahasiswa dalam

berbagai kegiatan non-akademik, seperti partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan sosial sekolah, turut memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan kepribadian mahasiswa sebagai calon pendidik. Melalui keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler, mahasiswa memperoleh pengalaman dalam membimbing peserta didik di luar kegiatan pembelajaran formal, sehingga mampu mengembangkan sikap kepemimpinan, empati, serta kemampuan membangun hubungan interpersonal yang positif. Sementara itu, keterlibatan dalam kegiatan sosial sekolah membantu mahasiswa memahami nilai-nilai kebersamaan, kepedulian sosial, dan peran guru sebagai figur teladan di lingkungan sekolah dan masyarakat. Pengalaman tersebut menumbuhkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya tanggung jawab, etika kerja, dan kemampuan bekerja sama dalam tim sebagai bagian dari profesionalisme guru.

Mahasiswa belajar untuk bersikap disiplin, bertanggung jawab terhadap tugas yang diemban, serta menjunjung tinggi nilai-nilai etika dalam setiap aktivitas pendidikan yang dijalankan. Secara keseluruhan, pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) memberikan pengalaman yang sangat berharga dalam menyiapkan mahasiswa menjadi tenaga pendidik yang tidak hanya kompeten secara pedagogik dan profesional, tetapi juga memiliki kepribadian yang matang serta integritas yang tinggi sebagai

pendidik profesional. Mereka belajar pentingnya tanggung jawab, etika kerja, dan kerja sama tim (Setiawan, 2020). Secara keseluruhan, pelaksanaan PPL memberikan pengalaman yang sangat berharga dalam menyiapkan mahasiswa menjadi tenaga pendidik yang profesional dan berintegritas.

D. Kesimpulan

Pelaksanaan Praktik Kependidikan di SMA Negeri 1 Merangin memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa dalam menerapkan teori ke dalam praktik. Mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga keterampilan praktis dalam mengajar, mengelola kelas, dan berinteraksi dengan siswa. Program ini terbukti mampu meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian mahasiswa calon guru (Rahmadani, 2020).

Dengan demikian, praktik kependidikan dapat dipandang sebagai sebuah ekosistem pembelajaran kolaboratif antara universitas, mahasiswa, dan SMA N 1 Merangin. Kolaborasi ini diharapkan dapat menghasilkan lulusan Pendidikan Ekonomi yang lebih siap menghadapi, dan mampu memberikan kontribusi nyata dalam menerapkan pembelajaran inovatif sebagai calon guru untuk kedepannya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada kepada Universitas Merangin, Program Studi Pendidikan

Ekonomi, dan SMA Negeri 1 Merangin atas dukungan serta kesempatan yang diberikan selama pelaksanaan Praktik Kependidikan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada guru pamong, peserta didik, dan rekan praktikan yang telah membantu kelancaran kegiatan ini dan memperoleh banyak pengalaman berharga. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada pembimbing lapangan yang dengan sabar memberikan arahan dan bimbingan selama saya melaksanakan tugas, serta kepada supervisor lapangan atas arahan yang diberikan dan seluruh staff guru yang telah membantu dan menciptakan suasana ppl yang baik sehingga saya dapat mengajar dengan nyaman.

E. Daftar Pustaka

- Adisaputro, S. E. (2020). Pengembangan sumber daya manusia di era Milenial membentuk manusia bermartabat. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 1(1).
- Ananda, R. (2021). Pengaruh Praktik Mengajar terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Calon Guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 10(3), 215–224.
- Hasanah, N. (2022). Praktik Mengajar Mandiri sebagai Sarana Pembentukan Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(2), 60–70.
- Hidayat, A. (2021). Adaptasi Calon Guru terhadap Budaya Sekolah. *Jurnal Ilmu*

- Pendidikan, 12(4), 88–96.
- Kemdikbud. (2020). Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Kurniasari, D. (2020). Penyusunan RPP sebagai Upaya Penguatan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Guru*, 17(1), 55–63.
- Lestari, D. (2021). Dampak Pembelajaran Terbimbing terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa PPL. *Jurnal Profesi Pendidikan*, 6(2), 101–112.
- Meyvita, I., Azizah, A. N., Alya, J., & Agetta, Y. M. (2025). Membangun kompetensi profesional guru sekolah dasar dalam menyambut pendidikan berkualitas. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 212-231.
- Nst, M. K. A., Saifullah, M. Y., & Arsyad, M. (2025). Peran guru sebagai fasilitator pembelajaran digital di era abad ke-21. *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2(3), 785-798.
- Putri, A. (2020). Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 5(2), 77–86.
- Rahmadani, L. (2021). PPL sebagai Sarana Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Calon Guru. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(3), 132–142.
- Setiawan, E. (2021). Evaluasi Pembelajaran dan Keterlibatan Mahasiswa dalam PPL. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 12(4), 199–210.
- Siregar, H. (2020). Peran Lingkungan Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Guru. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 14(3), 112–120.